

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP SIKAP GOTONG ROYONG SISWA KELAS IX SMPN 3 KRIAN

Fransiska Muliati

(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

cikamuliati97@gmail.com

Atnuri

(Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Atnuri.sh@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that character education of students in the school in the learning process takes place is very necessary so that it can instill a variety of good habits for students to behave and act in accordance with cultural values and national character.

The formulation of the problem in this study is how is the application of classroom management in PPKn learning to mutual cooperation attitudes of class IX students of 3 Krian Middle School and is there any influence of classroom management in PPKn learning on mutual assistance attitude of class IX students of Krian 3 Public Middle School. The purpose is a find determine the application and influence of classroom management in the learning of PPKn on mutual cooperation attitudes of class IX students of Krian Middle School 3. Data collection techniques used are observation and questionnaire. The analysis technique used in this study is descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis techniques.

The results of this study that the application of classroom management in the learning of PPKn went well and there was a significant effect of classroom management on the experimental class and the control class in developing student mutual cooperation attitudes.

Keywords: Learning, Classroom Management, and Mutual Cooperation Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik karena kehidupan masyarakat saat ini sangat terasa kurang nyaman dan menyimpang dari aturan yang sudah ada. Karakter erat kaitannya dengan tingkah laku atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini memerlukan penanaman nilai-nilai karakter yang efektif dan transformatif. Generasi yang sekarang ini tampak ironis karena hilangnya nilai-nilai luhur yang sangat melekat pada bangsa kita seperti sikap saling membantu atau gotong royong. Adanya usaha dari pendidik sehingga untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa lain. Melalui pembentukan karakter tersebut sehingga lahirlah generasi yang berkarakter baik dan mampu bersaing dalam pertarungan dunia globalisasi.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar individu-individu agar

berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya dan terbentuknya karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan karakter memuat nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Salah satu pendidikan karakter yang akhir-akhir ini semakin minim yaitu sikap gotong royong. Dewasa ini sikap gotong royong siswa tidak nampak sama sekali akibat rasa tidak peduli terhadap sesama semakin meningkat, padahal gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan baik secara individu maupun kelompok. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan bagi orang lain yang membutuhkan.

Hasil observasi dari peneliti di SMPN 3 Krian pada kelas IX, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karakter siswa terutama karakter gotong

royong siswa tidak terlihat karena keterampilan mengelola kelas belum dikuasai oleh pendidik. Karakter siswa yang berbeda-beda membuat pendidik gagal menanamkan penguatan karakter gotong royong siswa di kelas. Buktinya, ketika melakukan diskusi kelompok ada sebagian siswa tidak menghiraukan imbauan dari pendidik untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan, bahkan juga ada siswa yang keluar kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung. Semua itu terjadi karena pendidik salah menempatkan dan mengelompokkan siswa sehingga kurangnya persatuan antar siswa dalam diskusi kelompok tersebut.

Masalah-masalah seperti berkeliaran saat diskusi kelompok berlangsung dikarenakan pendidik tidak bisa mengelola kelas dengan baik dan optimal. Mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering kali dianggap remeh oleh kebanyakan siswa terutama dalam pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan. Hal tersebut membuat pendidik yang mengampuh mata pelajaran PPKn harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik agar bisa membentuk sikap gotong royong siswa di kelas. Dengan begitu akan tercipta kondisi kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn pun tercapai. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan di atas, terdapat keterkaitan antara karakter gotong royong siswa dengan pengelolaan kelas yang efektif oleh pendidik. Dengan melihat masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PPKn terhadap Sikap Gotong Royong Siswa Kelas IX SMPN 3 Krian”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Untuk mengetahui kebenaran secara sistematis menggunakan metode ilmiah, maka diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian yang merupakan tahapan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian menurut Arikunto (2010:14), sedangkan Sugiyono (2015:72) rancangan penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang menjawab pertanyaan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posttest only Control Design dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak.

Dalam penelitian ini terdapat populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek

atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2013:117). Yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 3 Krian dengan jumlah 252 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling yang dilakukan secara acak atau random. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas IX sebanyak 2 kelas yaitu kelas I (kelas kontrol) dan kelas J (kelas eksperimen) yang dipilih secara random.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan angket. dan instrumen pengumpulan datanya berupa lembar observasi dan lembar angket. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil uji normalitas, hasil uji homogenitas varian, group statistik dan uji independent sample t-Test.

Hasil penelitian pertama adalah pemaparan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov, seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		eksperimen	kontrol
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7540	72.57
	Std. Deviation	6.350	6.252
	Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.111	.148
	Negative	-.132	-.131
Test Statistic		.132	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c	.092 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil output di atas, menunjukkan bahwa nilai absolute untuk variabel gotong royong pada kelas eksperimen sebesar 0,132 dengan nilai signifikan sebesar 0,191 dan variabel kontrol sebesar 0,148 dengan nilai signifikan sebesar 0,92.

Pada output di atas, diketahui sampel yang digunakan sebesar 30. Jika dilihat dari nilai signifikan di atas pada kelas eksperimen sebesar 0,191 dan kontrol sebesar 0,92, maka dinyatakan signifikan

(memenuhi asumsi normalitas) karena nilai signifikan $> 0,05$. Jadi disimpulkan data berdistribusi normal.

Pemaparan yang selanjutnya adalah hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's test* seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji *Levene's Test*

Test of Homogeneity of Variances				
hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.295	1	58	.589

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,0589 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel gotong royong berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen.

Pemaparan yang selanjutnya adalah hasil deskriptif statistik untuk mencari nilai T, seperti yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 statistik deskriptif

Group Statistics					
	Kelas	N	Std. Deviation		Std. Error
			Mean	Std. Deviation	Mean
Hasil	A	30	75.40	6.350	1.159
	B	30	72.97	6.066	1.107

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai angket sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian yang diberikan menggunakan keterampilan pengelolaan kelas pada kelompok A dengan nilai mean sebesar 75.40 sementara kelompok B diberi perlakuan yang konvensional dengan nilai mean 72.97 dan nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, dan ini mengindikasikan sikap gotong royong siswa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Selanjutnya untuk membuktikan apakah sikap gotong royong siswa dengan menggunakan pengelolaan kelas pada pembelajaran hakikat dan teori kedaulatan dapat berpengaruh terhadap sikap gotong royong siswa pada kelas IX J, maka untuk membuktikannya perlu dilakukan uji t.

PEMBAHASAN

1. Penerapan pembelajaran pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan melalui pengelolaan kelas terhadap sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian.

Penerapan pembelajaran pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan melalui pengelolaan kelas terhadap sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan diperoleh persentase 96%, pada kegiatan inti diperoleh 82% dan pada kegiatan penutup diperoleh persentase 95%. Sehingga dapat disimpulkan jumlah skor keseluruhan sebesar 118,5 dengan persentase yang diperoleh sebesar 89% yang membuktikan bahwa aktivitas guru dalam penerapan pengelolaan kelas dikatakan sangat baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Djamarah, Zain (2013:173) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Fathurohman, Sutikno (2011:104) pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika guru bisa mengelola kelas dengan baik.

Seperti pada penelitian terdahulu penerapan pengelolaan kelas oleh Luthfi Munawwaroh dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus I UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul" Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan disiplin belajar siswa kelas V di SD Se-Gugus I UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yakni dengan koefisien regresi Adjusted R Square sebesar 0,442. Hasil ini berarti semakin baik pengelolaan kelas maka disiplin belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pengelolaan kelas yang baik maka pembelajaran akan lebih optimal dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

2. Pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan terhadap sikap gotong royong Siswa Kelas IX SMPN 3 Krian.

Sesuai dengan data yang diperoleh dan disajikan dalam deskripsi data maka dapat dipastikan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran

PPKn pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan terhadap sikap gotong royong siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai lebih tinggi yaitu 75% dari pada kelas kontrol yaitu 63% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran hakikat dan teori kedaulatan ada pengaruh pada sikap gotong royong siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid Abdul (2014:248), bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah pada tahun 2017 tentang Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD, jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah di SD se-Kecamatan Ngadirejo ber kriteria sangat baik. Respon siswa terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD se-Kecamatan Ngadirejo juga menunjukkan hasil dengan kategori tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru maka siswa dapat menerapkan sikap gotong royong dengan baik, selain itu siswa juga punya rasa peduli yang tinggi baik terhadap teman sekelasnya maupun kepada para pendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pada pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan rakyat berjalan dengan baik pada siswa kelas IX SMPN 3 Krian.
- b. Ada pengaruh pengelolaan kelas dalam pembelajaran PPKn pada pokok bahasan hakikat dan teori kedaulatan terhadap sikap gotong royong siswa kelas IX SMPN 3 Krian.

2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Disarankan guru mampu memilih dan menerapkan keterampilan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa agar suasana kelas lebih kondusif dan hidup.
- b. Dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik-karakteristik siswa seperti gaya belajar siswa.

- c. Dengan mengetahui gaya belajar siswa sehingga guru bisa menerapkan model, keterampilan dan pendekatan-pendekatan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi 5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Edisi 5. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Azizah. 2017. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo*. Jurnal: Universitas Negeri Semarang
- Munawwaroh. Lutfhi. 2018. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus I UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta